

Peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak

Budi Setiawan

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Budi Setiawan

E-mail : budi.setiawan@uigm.ac.id

Diterima: 09 April 2025 | Direvisi: 25 April 2025 | Disetujui: 28 April 2025 | Online: 06 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun banyak pelaku usaha menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan modal, serta pemahaman terhadap akses pembiayaan. Kurangnya literasi keuangan dapat menghambat pertumbuhan usaha dan keberlanjutan bisnis. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan 40 pelaku UMKM yang terdiri dari berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, dan kerajinan kain songket dan tenun. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi tentang literasi keuangan, pelatihan interaktif, serta pendampingan langsung dalam penyusunan laporan keuangan sederhana dan strategi perencanaan keuangan usaha. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar manajemen keuangan, teknik pencatatan keuangan berbasis digital, serta akses permodalan dari lembaga keuangan formal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap informasi dasar keuangan mencakup numerasi, inflasi dan diversifikasi risiko. Dengan adanya program ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Lembak dapat mengembangkan usaha secara lebih berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar, sekaligus berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) nomor 8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: literasi keuangan; inklusi keuangan; UMKM Desa; keuangan UMKM; SDG8

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the local economy. However, many business owners face challenges in financial management, including transaction recording, capital management, and understanding access to financing. A lack of financial literacy can hinder business growth and sustainability. This community service program aims to enhance financial literacy among MSME actors in Lembak Village, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province, to support better and more sustainable business management. This initiative involves 40 MSME participants from various business sectors, including trade, culinary, and traditional Songket and Tenun weaving crafts. The implementation methods include socialization on financial literacy, interactive training, and direct assistance in preparing simple financial reports and business financial planning strategies. The materials delivered cover the basics of financial management, digital-based financial recording techniques, and access to capital from formal financial institutions. The results of the activities indicate an increase in participants' understanding of basic financial information, including numeracy, inflation, and risk diversification. Through this program, it is expected that MSME actors in Lembak Village can develop their businesses more sustainably and enhance their competitiveness in the market while also contributing to the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) No. 8: Decent Work and Economic Growth.

Keywords: financial literacy; financial inclusion; rural MSMEs; SME finance; SDG8

PENDAHULUAN

Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi sumber utama penyerapan tenaga kerja. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Widita et al. 2021). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, meskipun memiliki peran yang sangat penting, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Tantangan ini mencakup kesulitan dalam pencatatan transaksi, pengelolaan modal usaha, serta pemahaman mengenai pengetahuan dasar keuangan seperti numerasi, inflasi dan diversifikasi risiko (Lusardi et al. 2019; Nugraha et al., 2022).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan, investasi, serta risiko keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan finansial yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan akan membantu pelaku usaha dalam mengelola pendapatan, menghindari utang yang tidak produktif, serta membuat perencanaan bisnis yang lebih matang (Clark et al., 2024).

Desa Lembak, yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Produk unggulan dari desa ini, seperti kerupuk Lembak, pengrajin Songket dan kain Jumputan, menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Meskipun demikian, pengelolaan keuangan dalam usaha mereka masih bersifat tradisional dan kurang terstruktur. Banyak pelaku usaha yang belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk mengontrol arus kas serta mengukur profitabilitas usaha secara akurat. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan formal seperti pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya masih tergolong rendah (OJK, 2020).

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Desa Lembak dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan usaha. Tanpa pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, pelaku usaha berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola modal, sulit mengakses pendanaan, serta kurang mampu menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis (Nugraha et al., 2024). Hal ini juga menghambat daya saing produk lokal dalam menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Demirguc-Kunt et al., 2018; Lanciano et al., 2024).

Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM. Kementerian Keuangan, bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, terus mendorong inklusi keuangan serta literasi keuangan digital bagi UMKM. Meskipun UMKM telah memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam mengakses layanan keuangan formal (Ansar et al., 2023). Menurut laporan dari OJK, hanya sekitar 31% dari pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam literasi keuangan yang perlu diatasi melalui program edukasi yang lebih intensif dan terstruktur (OJK, 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Saputra (2020) juga menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan usaha. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola modal, membuat perencanaan bisnis yang efektif, serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya akan membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Ansar et al., 2023; Clark & Mitchell, 2022).

Dalam konteks ini, program pendidikan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan bagi pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan (Wibowo & Aumeboonsuke, 2020). Dengan adanya program ini, pelaku usaha diharapkan dapat lebih memahami konsep dasar manajemen keuangan, teknik pencatatan keuangan berbasis digital, serta cara mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal. Program ini juga akan memberikan pendampingan langsung bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta merancang strategi perencanaan keuangan yang lebih baik.

Metode pelaksanaan program meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, serta pendampingan intensif dalam penerapan konsep keuangan yang telah diajarkan. Melalui metode ini, peserta akan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola keuangan usaha mereka, sehingga diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, program ini juga melibatkan beberapa dosen manajemen keuangan yang telah memiliki sertifikasi di bidang keuangan, sehingga peserta dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai layanan keuangan yang tersedia bagi UMKM.

Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak. Peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan modal usaha akan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, beberapa peserta diharapkan mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis serta menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengakses layanan keuangan formal. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih berkelanjutan serta meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Lebih jauh, program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Secara khusus, program ini mendukung pencapaian SDG nomor 8, yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi" (Klapper et al. 2016; Anderson & Robinson, 2022). Dengan meningkatkan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja, meningkatkan pendapatan, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

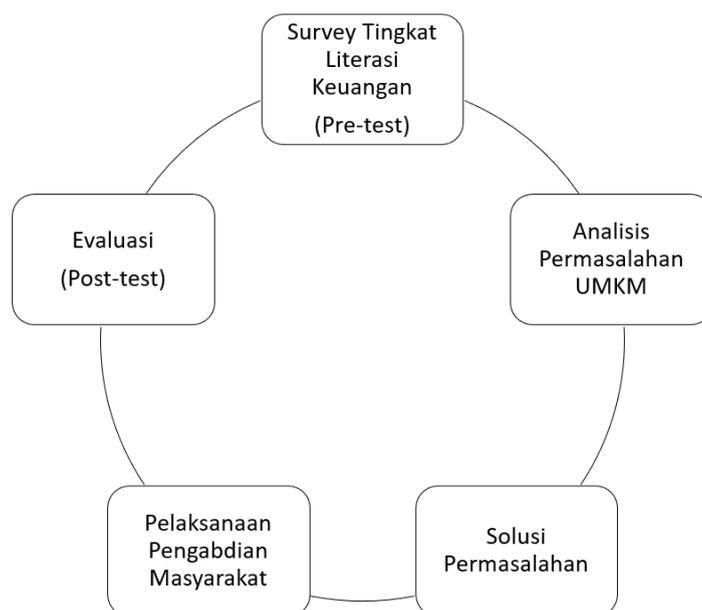
Edukasi literasi keuangan merupakan elemen kunci dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Dengan pemahaman dan keterampilan keuangan yang baik, pelaku UMKM di desa Lembak, Ogan Ilir diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, mengelola risiko dengan lebih efektif, serta memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada. Penelitian Basha et al. (2023); Rekha et al. (2024) menjelaskan pengetahuan tentang literasi keuangan mencegah pelaku UMKM untuk terjebak pada hutang konsumtif. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan harus terus didorong, baik melalui program pendidikan formal maupun non-formal, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Clemente-Almendros et al. 2024; Hakam & Hakam, 2024).

Namun, meskipun literasi keuangan sudah sering dibahas dalam berbagai kajian maupun program pemberdayaan, tapi kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Indonesia, terutama pelaku UMKM di daerah pedesaan, yang belum benar-benar memahami dasar-dasar keuangan. Misalnya, masih banyak yang belum paham cara menghitung dan membaca angka-angka keuangan sederhana (numerasi), belum mengerti apa itu inflasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga dan daya beli, atau belum sadar pentingnya membagi risiko agar usaha tidak bergantung hanya pada satu sumber penghasilan (Lusardi, 2019). Kurangnya pemahaman ini bisa membuat pelaku UMKM terjebak pada keputusan yang keliru, seperti mengambil utang dengan bunga tinggi, salah mengatur alokasi modal, atau tidak siap menghadapi naik-turunnya harga pasar. Karena itu, edukasi tentang literasi

keuangan dasar perlu jadi prioritas utama dalam upaya memperkuat UMKM, supaya mereka bisa lebih tangguh dan berkembang di tengah tantangan ekonomi yang dinamis.

METODE

Program peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak, Kabupaten Ogan Ilir, bertujuan untuk mendorong kemandirian finansial serta memberikan pemahaman mengenai akses pendanaan dari lembaga keuangan formal yang tersedia bagi UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 dan 15 Januari 2025 dengan pendekatan sistematis yang mencakup Pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta, penyampaian materi secara komprehensif, pelatihan praktik langsung, serta sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Selanjutnya, Post-test dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terkait literasi keuangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Gambar 1 menjelaskan tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lembak, Ogan Ilir, yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Sampel kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lembak dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain: tingginya potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, rendahnya tingkat literasi keuangan yang teridentifikasi melalui survei awal, serta adanya dukungan aktif dari perangkat desa dan komunitas setempat. Tahapan pertama dimulai dengan Survey Tingkat Literasi Keuangan (Pre-test), yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha. Hasil pre-test ini menjadi dasar dalam menentukan pendekatan dan materi yang relevan bagi peserta. Selanjutnya, dilakukan Analisis Permasalahan UMKM, di mana tim pelaksana mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha, seperti pencatatan keuangan yang tidak sistematis, kesulitan mengakses permodalan, serta kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi keuangan. Berdasarkan hasil analisis ini, disusun Solusi Permasalahan, yang mencakup edukasi tentang pencatatan keuangan berbasis digital, perencanaan keuangan usaha, serta akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Setelah solusi dirancang, program dilanjutkan ke tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, di mana peserta mengikuti pelatihan interaktif yang melibatkan penyampaian materi, praktik langsung, serta diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam pengelolaan

usaha mereka. Tahapan terakhir adalah Evaluasi (Post-test), yang dilakukan untuk menilai efektivitas program serta mengukur peningkatan literasi keuangan peserta. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana pelaku UMKM telah meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha mereka serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan pendekatan yang sistematis ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Desa Lembak.

Partisipasi Mitra Pelaku UMKM

Partisipasi pelaku UMKM di Desa Lembak sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program. Mereka diharapkan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga keberlanjutan program. Keterlibatan ini mencakup keikutsertaan dalam diskusi bersama tim pelaksana untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka, sehingga program yang disusun dapat benar-benar menjawab permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dalam proses pelaksanaan, pelaku UMKM berkontribusi secara aktif dengan mengikuti pelatihan, memberikan masukan, serta berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Peran mereka dalam evaluasi juga sangat penting untuk menilai efektivitas program dan memastikan bahwa materi serta metode yang digunakan dapat diterapkan secara langsung dalam operasional usaha mereka.

Sebagai bentuk komitmen, pelaku UMKM di Desa Lembak menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi secara langsung di lokasi yang sudah disediakan panitia. Selain itu, mereka juga bersedia meluangkan waktu dari jam 09:30 sampai selesai, sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya partisipasi aktif dari pelaku UMKM sebagai mitra, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi perkembangan usaha mereka, meningkatkan literasi keuangan, serta memperkuat daya saing mereka dalam perekonomian lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak. Proses kegiatan ini diawali dengan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan literasi keuangan, dan diakhiri dengan post-test, di mana peserta memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, numerasi, inflasi, serta diversifikasi risiko (Lusardi, 2019; Hasler et al. 2022). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, yang terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman mereka mengenai numerasi, inflasi, dan diversifikasi risiko, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan adanya peningkatan literasi keuangan ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Lembak dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis mereka.

Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan kunjungan tim PkM ke Kepala Desa Lembak, Kabupaten Ogan Ilir. Kunjungan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama sekaligus mengumpulkan informasi mengenai potensi UMKM di Desa Lembak. Setelah memperoleh gambaran tentang potensi yang ada, tim PkM melakukan analisis untuk menentukan jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM. Hasil analisis tersebut kemudian disosialisasikan kepada perangkat desa dan perwakilan UMKM guna mendapatkan masukan serta dukungan terhadap program yang direncanakan. Setelah mendapat persetujuan dari perangkat desa, tim PkM menyusun rencana pelaksanaan kegiatan secara lebih rinci.



Gambar 2. Diskusi bersama Perangkat Desa Lembak dan Pelaku UMKM

Selanjutnya, peserta mengikuti seminar literasi keuangan yang mencakup berbagai aspek dasar manajemen keuangan, seperti inflasi, suku bunga, diversifikasi risiko, dan bunga majemuk. Rangkaian kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Lembak yang menjelaskan potensi ekonomi desa. Setelah itu, Sekretaris Rektor menyampaikan sambutan terkait program PkM yang diadakan. Edukasi literasi keuangan kemudian diberikan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan usaha. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman dalam menerapkan konsep literasi keuangan. Adapun Gambar 3, 4, dan 5 mengilustrasikan pelaksanaan PkM di Desa Lembak.



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan PkM



Gambar 4. Penyampaian Materi PkM



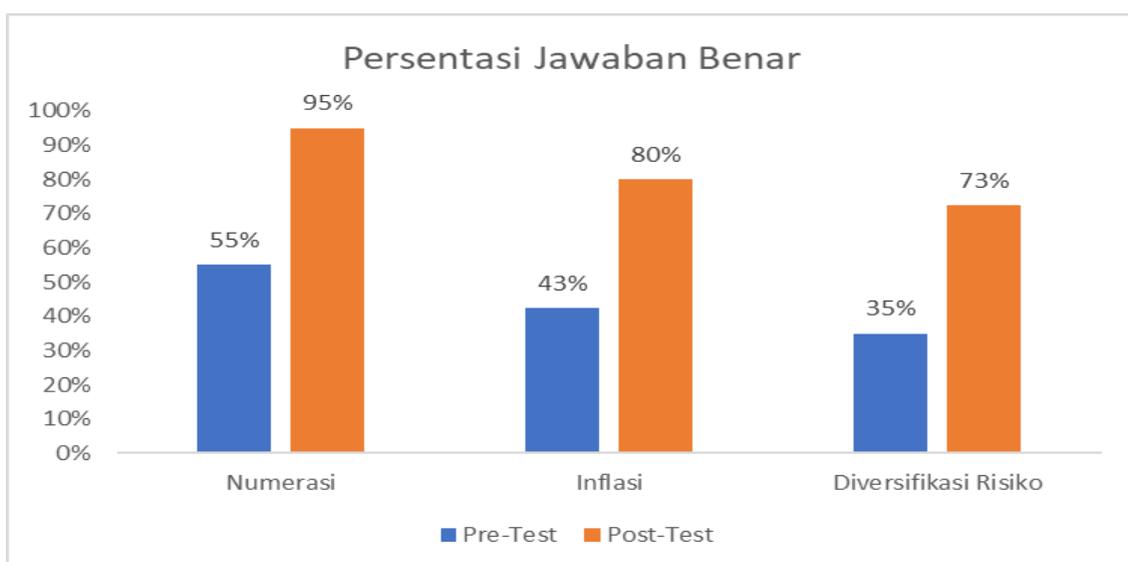
Gambar 5. Penyampaian Materi PkM



Gambar 6. Pengenalan Layanan Keuangan Digital

Hasil Pelaksanaan PkM

Secara keseluruhan, kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Lembak berlangsung dengan sangat baik dan mendapat tanggapan positif dari peserta pelatihan. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta PKM, yaitu para pelaku UMKM. Materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan literasi keuangan seperti pemahaman tentang numerasi, inflasi, dan diversifikasi risiko, mendapat respons yang baik dari peserta. Kegiatan ini dianggap sesuai dengan kebutuhan UMKM di Desa Lembak serta berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai manajemen keuangan dasar. Dengan peningkatan pemahaman tersebut, diharapkan pendapatan dan keberlanjutan usaha para pelaku UMKM di Desa Lembak dapat semakin meningkat. Gambar 6 berikut menunjukkan hasil evaluasi kegiatan PKM di Desa Lembak.



Gambar 7. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta PkM

Gambar 7 menunjukkan persentase jawaban benar peserta pada tiga topik, yaitu Numerasi, Inflasi, dan Diversifikasi Risiko, sebelum (Pre-test) dan sesudah (Post-test) pelatihan. Terdapat peningkatan signifikan pada semua topik setelah pelatihan. Pada topik Numerasi, persentase jawaban benar meningkat dari 55% menjadi 95% (kenaikan 40%). Pada topik Inflasi, terjadi kenaikan dari 43% menjadi 80% (kenaikan 37%). Sementara itu, topik Diversifikasi Risiko mengalami peningkatan dari 35% menjadi 73% (kenaikan 38%). Data ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap ketiga topik tersebut, dan secara keseluruhan mencerminkan adanya peningkatan literasi keuangan yang kuat setelah sesi pembelajaran dilakukan.

Literasi keuangan secara konseptual mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, serta pemahaman risiko dan inflasi. Menurut teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi (2019), literasi keuangan mencakup tiga domain utama, yaitu kemampuan numerik (numeracy), pemahaman konsep ekonomi dasar seperti inflasi dan bunga majemuk, serta kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk prinsip diversifikasi risiko. Ketiga topik yang diuji dalam pelatihan ini selaras dengan kerangka tersebut, sehingga peningkatan skor peserta mencerminkan tidak hanya pemahaman konseptual, tetapi juga kesiapan mereka dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam konteks kehidupan nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil program pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting dan efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Desa Lembak, Kabupaten Ogan Ilir. Melalui pendekatan pelatihan interaktif dan pendampingan langsung, para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, pencatatan transaksi, dan strategi perencanaan modal. Hal ini terbukti dari hasil pelatihan yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap topik numerasi (dari 55% ke 95%), inflasi (dari 43% ke 80%), dan diversifikasi risiko (dari 35% ke 73%). Tidak hanya meningkatkan pengetahuan, sebagian peserta juga mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis serta menunjukkan ketertarikan terhadap akses ke lembaga keuangan formal. Ini menjadi indikator bahwa intervensi pelatihan berjalan efektif dan mampu mendorong perubahan perilaku keuangan. Selain mendukung pertumbuhan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, program ini juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi program serupa untuk terus dikembangkan guna memperkuat kapasitas UMKM sebagai pilar ekonomi lokal yang tangguh dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil program, disarankan agar kegiatan peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya ke desa atau wilayah lain. Pendampingan intensif pasca pelatihan juga perlu dilakukan untuk memastikan implementasi pencatatan dan perencanaan keuangan berjalan dengan baik. Selain itu, penting untuk melibatkan lembaga keuangan lokal agar peserta dapat lebih mudah mengakses pembiayaan formal. Materi pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sektor usaha peserta, serta menggunakan pendekatan digital untuk memudahkan pencatatan dan analisis keuangan secara praktis dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada perangkat desa dan pelaku UMKM di Desa Lembak, Kabupaten Ogan Ilir, yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah memberikan dukungan dalam penyampaian materi serta berbagi pengetahuan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, A., & Robinson, D. T. (2022). Financial Literacy in the Age of Green Investment. *Review of Finance*, 1551–1584, <https://doi.org/10.1093/rof/rfab031>
- Ansar, S., Klapper, L., & Singer, D. (2023). The importance of financial education for the effective use of

- formal financial services. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 28–46. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.5>
- Basha, S. A., Bennasr, H., & Goaiad, M. (2023). Financial literacy, financial development, and leverage of small firms. *International Review of Financial Analysis*, 86, 102510. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102510>
- Clark, R. L., Lin, C., Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Sticha, A. (2024). Evaluating the Effects of a Low-Cost, Online Financial Education Program. *SSRN Electronic Journal*, 232(March), 106952. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4780456>
- Clark, R.L., Mitchell, O.S. (2022). Americans' Financial Resilience during the Pandemic. *Financial Planning Review*. 5 (2–3), 1–15. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1140>
- Clemente-Almendros, J. A., Nicoara-Popescu, D., & Pastor-Sanz, I. (2024). Digital transformation in SMEs: Understanding its determinants and size heterogeneity. *Technology in Society*, 77, 102483. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102483>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution. In *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1259-0>
- Hakam, D. F., & Hakam, L. I. (2024). Sustainability in small and medium sized enterprises (SME) financing. *Development and Sustainability in Economics and Finance*, 2(4), 100031. <https://doi.org/10.1016/j.dsef.2024.100031>
- Hasler, A., Streeter, J.L. & Valdes, O. (2022). Using Factor Analysis to Assess Financial Vulnerability in the United States. GFLEC Working Paper Series WP, 2022-1. https://gflec.org/wp-content/uploads/2022/03/WP2022-1_Hasler-Streeter-Valdes.pdf?x73402.
- Klapper, L., El-zoghbi, M., & Hess, J. (2016). *Achieving the Sustainable Development Goals*. April.
- Lanciano, E., Previati, D., Ricci, O., & Santilli, G. (2024). Financial literacy and sustainable finance decisions among Italian households. *Journal of Economics and Business*, xxx, 106220. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2024.106220>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Emilda, E., Masyhuri, M., Quynh, M. N., Nathan, R. J., Fekete-Farkas, M., & Hågen, I. (2024). Role of Financial Literacy and Saving Habits on Fintech Adoption post Covid-19. *Etikonomi*, 23(1), 63–80. <https://doi.org/10.15408/etk.v23i1.37856>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208.
- OJK. (2020). Bagaimana UMKM & Perbankan Dapat Sukses di Era Disrupsi Ekonomi dan Digital. ... : *Departemen Penelitian Dan Pengaturan Perbankan*, 1–108.
- Rekha, I. S., Sriram, K. V., & Hungund, S. (2024). MSME/SME financial literacy: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Setiawan, B. (2020). Descriptive Analysis of Financial Literacy: Evidence from Public and Private University Students. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 73–86.
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Ukm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2).
- Wibowo, M., & Aumeboonsuke, V. (2020). Bank financial capability on MSME lending amid economic change and the growth of Fintech companies in Indonesia. *Thailand and the World Economy*, 38(2), 63–87.
- Widita, A. A., Lechner, A. M., & Widyastuti, D. T. (2024). Spatial patterns and drivers of micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) within and across Indonesian cities: Evidence from highly granular data. *Regional Science Policy and Practice*, 16(11), 100137. <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100137>